

Prosiding Seminar Nasional



Memperkuat Peran APROBSI dalam Mewujudkan
Kemitraan dan Pemberdayaan Program Studi
Bahasa dan Sastra Indonesia yang Mandiri

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2002 tentang Hak Cipta

Lingkup Hak Cipta

Pasal 2 :

1. Hak Cipta merupakan hak eksklusif bagi Pencipta atau Pemegang Hak Cipta untuk mengumumkan atau memperbanyak ciptaannya, yang timbul secara otomatis setelah suatu ciptaan dilahirkan tanpa mengurangi pembatasan menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Ketentuan Pidana

Pasal 72 :

1. Barangsiapa dengan sengaja atau tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) atau Pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 5.000.000.000,00 (lima milyar rupiah).
2. Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu Ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 tahun dan/atau denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

Prosiding Seminar Nasional

Memperkuat Peran APROBSI dalam Mewujudkan Kemitraan dan Pemberdayaan Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia yang Mandiri

Editor:

Ramly
Munirah
Azis
Usman
Baharman
Abdul Haliq

**Memperkokuh Peran APROBSI dalam Mewujudkan
Kemitraan dan Pemberdayaan Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia yang Mandiri**

Copyright@Asosiasi Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia (APROBSI), 2016

Diterbitkan oleh Asosiasi Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia (APROBSI)

Bekerja Sama dengan Penerbit Metabook, 2016

Perum. Griya Mustikasari Blok A2 No.3,
Kelurahan Mustikasari, Kecamatan Mustikajaya, Bekasi

penerbitmetabook@gmail.com

www.penerbitmetabook.com

082343555001

Editor:

Ramly

Munirah

Azis

Usman

Baharman

Abdul Haliq

Penyelaras: Andi Batara Indra

Tata Letak: Israr Nuryadi

Sampul: Prima

Hak Cipta Dilindungi Undang Undang

All Right Reserved

ISBN : 978-602-73267-5-0

KATA PENGANTAR

Puji Syukur dipanjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan hidayahNya pertemuan Ilmiah dan Munsyawarah Nasional ke-3 Asosiasi Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia (APROBSI) di Makassar 29 – 30 April 2016 dapat terselenggara.

Pada kesempatan yang berbahagia ini kami mengucapkan terima kasih kepada narasumber yang memberi informasi berkait dengan manajemen pengelolaan pendidikan tinggi, khususnya di bidang penyelenggaraan Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia. Kami mengucapkan terima kasih kepada Menteri Riset dan Teknologi Pendidikan Tinggi Prof. H. Mohamad Nasir, Ph.D., Ak. yang bersedia hadir, memberi pengarahan dan membuka acara ini. Ucapan yang sama disampaikan kepada Prof. Dr. Masyur Ramly, M.A Ketua Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN PT), Prof. Intan Ahmad, Ph. D. Dirjen Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kemenristek Dikti, Bapak Sumarna Supranata, Ph.D. Direktur Guru dan Tenaga Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Prof. Dr. Dadang Sunendar, M.Hum Kepala Badan Bahasa yang memberikan materi pengelolaan standar penyelenggaraan pendidikan tinggi, capaian pembelajaran, pembinaan dan pengembangan bahasa. Kepada Gubernur Sulawesi Selatan Dr. H. Syahrul Yasin Limpo, S.H, M.H., M.Si yang menjadi tuan rumah pada acara ini kami ucapkan terima kasih.

Pertemuan Ilmiah dan Kongres APROBSI ke-3 kali ini merupakan program rutin, sejak Asosiasi Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (AJPBSI) dideklarasikan di Pusat Bahasa pada 2005, dan dilanjutkan pertemuan asosiasi di Puncak Bogor 2006, di Universitas Negeri Malang 2009, di Universitas Negeri Jakarta, 2011, di Universitas HAMKA 2013, dan di Universitas Sebelas Maret 2014. Pada Pertemuan Ilmiah dan Musyawarah Nasional di Universitas Sebelas Maret (UNS) Surakarta AJPBSI berubah menjadi APROBSI untuk lebih mengakomodasi penyelenggara program studi bahasa dan sastra nonkependidikan. Setiap pertemuan ilmiah hadir sekitar 200 orang perwakilan dari berbagai program studi pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dari berbagai wilayah di Indonesia.

Pertemuan Ilmiah ini dihadiri berbagai pakar bahasa dan sastra Indonesia yang mendidik dan mengelola program studi, pengamat bahasa dan sastra, dan praktisi, yang akan membicang tema pertemuan ilmiah yaitu *"Memperkuat Peran APROBSI dalam Mewujudkan Kemitraan dan Pemberdayaan Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia yang Mandiri"* dalam subtema Pembelajaran Bahasa, Sastra, dan Keterampilan Bahasa, Linguistik, Sastra, dan keberaksaraan atau literasi. Pakar yang menyampaikan makalah datang dari perguruan tinggi di Sumatra, Jawa, Kalimantan,

Bali, Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur, Sulawesi, Maluku, dan Ambon yang membahas 102 judul makalah yang diseminarkan dalam sidang komisi.

Produk yang dihasilkan dalam kegiatan pertemuan ilmiah ini diharapkan dapat menjadi bahan inovasi dalam riset lanjutan di bidang bahasa, sastra, keterampilan berbahasa, dan pengajarannya, memperbarui kurikulum, penilaian, dan mengimplementasikan capaian pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran .

Ucapan terima kasih disampaikan kepada panitia Pertemuan Ilmiah dan Munas ke-3 APROBSI di Makassar yang dimotori oleh Universitas Negeri Makassar, Pengurus APROBSI pusat dan daerah, dan semua pihak terkait, Universitas Muhammadiyah Makassar, Universitas Bosowa, dan Universitas Cokroaminoto Palopo, dan pihak-pihak lain yang membantu suksesnya acara ini.

Semoga makalah yang disajikan dalam prosiding ini menghasilkan pencerahan dalam pembinaan dan pengembangan bahasa kebanggaan kita, bahasa Indonesia.

Makassar 30 Maret 2016

Ketua APROBSI,

Dr. Endry Boeriswati, M.Pd.

DAFTAR ISI PROSIDING
SEMINAR NASIONAL
Asosiasi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
(APROBSI)

Kata Pengantar ~ v

BAHASA

1. Analisis Wacana Kristis Seputar Pemberitaan Kasus Pembunuhan Angeline dalam Surat Kabar Harian *Tribun Timur*
A. Aisyah (IAIN Raden Intan Lampung) ~ 1
2. Afiksasi Bahasa Dayak Pompakng Desa Penyalimau Jaya Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau Kalimantan Barat
Adisti Primi Wulan (IKIP PGRI Pontianak Kalimantan Barat) ~ 10
3. Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Bidang Fonologi
Andi Fatimah Yunus (Universitas Negeri Makassar) ~ 19
4. Analisis Bentuk dan Fungsi Ungkapan Bahasa Mandailing sebagai Eksistensi Budaya pada Masyarakat Mandailing Perantau di Kota Jambi
Andiopenta Purba (FKIP Universitas Jambi) ~ 32
5. Substitusi sebagai Kekuatan Teks Bahasa Indonesia
Azis (Universitas Negeri Makassar) ~ 44
6. Sikap Bahasa Mahasiswa Jurusan Bahasa Inggris Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar terhadap Bahasa Indonesia
Baharman dan Abdul Haliq (Universitas Negeri Makassar) ~ 51
7. Bentuk-Bentuk Eufemisme yang Menjerumuskan dalam Wacana Percakapan
Dwi Bambang Putut Setiyadi (Universitas Widya Dharma Klaten) ~ 61
8. Situasi Waktu Internal Verba Statis dalam Bahasa Minangkabau
Elvina A. Saibi (Universitas Bung Hatta Padang) ~ 71
9. Peran Landasan Kebijakan Bahasa dalam Menjaga Eksistensi Bahasa Indonesia
Erna Wahyuni (Universitas Borneo Tarakan, Kalimantan Utara) ~ 80
10. Kontradiksi Makna dalam Ujaran Fatik Bahasa Melayu Manado
Ferry Hertog Mandang (Universitas Negeri Manado) ~ 93

11. Perempuan dalam Konstruksi Media: Analisis Wacana Kritis Pemberitaan Kekerasan terhadap Perempuan di Surat Kabar
Hari Bakti Mardikantoro (Universitas Negeri Semarang) ~ 100
12. Konstruksi Citra Perguruan Tinggi pada Berita Advertorial di Harian Bali Post
I Dewa Gede Budi Utama (Universitas Pendidikan Ganesha) ~ 110
13. Mengembangkan Bahasa Indonesia sebagai Komunikasi Lintas Budaya yang Bermakna dalam Masyarakat Multikultural
Iwan Setiawan (Universitas Wisnuwardhana Malang) ~ 119
14. Komunikasi Fatis dalam Perspektif Sosiopragmatik
R. Kunjana Rahardi, Yuliana Setyaningsih, Rische Purnama Dewi (Universitas Sanata Dharma) ~ 135
15. Pemantapan Fungsi Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Negara
Mahmudah (Universitas Negeri Makassar) ~ 141
16. Pengisi Fungsi Sintaktis Satuan Lingual yang Mengandung Pronomina Persona II pada Teks Terjemahan Alquran
Markhamah, Abdul Ngalm, Arini Dyah Rupa Murti, (Universitas Muhammadiyah Surakarta) ~ 150
17. Pembangkitan Emosi dan Rasio sebagai Strategi Persuasif dalam Wacana Iklan
Martutik (Universitas Negeri Malang) ~ 162
18. Kesantunan Imperatif dalam Interaksi Antarmahasiswa STKIP Singkawang
Muchammad Djarot (Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Singkawang) ~ 174
19. Motivasi Lingual Variasi Sapaan Versi Masyarakat Desa Sikur Barat Kecamatan Sikur (Studi Kekkerabatan dan Nonkekkerabatan)
Muh. Jaelani Al-Pansori (STKIP Hamzanwadi Selong) ~ 184
20. Tipe Verba Deadjektiva pada Tataran Kalimat Bahasa Indonesia
Munirah (Unismuh Makassar) ~ 195
21. Dampak Teknologi Komunikasi terhadap Perkembangan Bahasa Indonesia
Nuraini Kasman (STKIP Muhammadiyah Sidrap) ~ 205
22. Penanda Kualitas Mewujud Nomina sebagai Ideologi dalam Wacana Iklan Advertorial Media Massa Cetak
Nurhusna & Sakinah Fitri (Universitas Negeri Makassar) ~ 214
23. Bahasa Sunda Dialek Lelea Indramayu dalam Kajian Sociolinguistik
Pipik Asteka (Universitas Majalengka) ~ 230
24. Reduplikasi Bahasa Minangkabau Isolek Tapus
Puspawati (Universitas Bung Hatta) ~ 240

25. Optimalisasi Peran Bahasa Indonesia dalam Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)
Sitti Rabiah (Universitas Muslim Indonesia) ~ 251
26. Karakteristik Ragam Bahasa Hukum dalam Wacana Sengketa Keperdataan
Triwati Rahayu ~ 259
27. Perilaku Tindak Tutur dalam Komunikasi di Media Sosial
Wahyuningsih (STKIP PGRI Ngawi) ~ 269
28. Suku Kata Morfem Asal Pangkal Bahasa Kaur
Wisman Hadi Dan Syamsul Arif (Universitas Negeri Medan) ~ 277
29. Eufemisme dalam Bahasa Pergaulan Mahasiswa
Yusra D. dan Bambang Subiantoro (Universitas Jambi) ~ 288

SASTRA

30. Pertunjukan Tradisi Lisan *Ma'biola* dalam Kultur Kesusastraan Bugis
Andi Agussalim AJ. (Universitas Negeri Makassar) ~ 299
31. Dunia Jungkirbalik dalam Cerpen *Bisma* Karya Putu Wijaya: Sebuah Perspektif Pascamodernisme
Aslan Abidin (Universitas Negeri Makassar) ~ 324
32. Analisis Puisi Emha Ainun Nadjib dalam Antologi Puisi "Sesobek Buku Harian Indonesia" Melalui Pendekatan Hermeneutika
Aswati Asri (Universitas Negeri Makassar) ~ 338
33. Prosa Lisan *Peteri Pukes* sebagai Cermin Masyarakat Gayo Kabupaten Aceh Tengah (Kajian Teori Fungsi)
Diah Eka Sari dan Fitriani Lubis (Universitas Negeri Medan) ~ 349
34. Cermin Kehidupan Santri dalam Novel *Negeri 5 Menara* dan Novel *Santri Cengkir* serta Relevansi terhadap Pembentukan Sikap Sosial
Furoidatul Husniah (Universitas Negeri Jember) ~ 359
35. Peran Pantun *Mulang-Mulangkan* dalam Pemertahanan Nilai-Nilai pada Masyarakat Melayu Sambas Kalimantan Barat
Gunta Wirawan (STKIP Singkawang) ~ 369
36. Mengurai Dimensi Humanisme dalam Roman Burung-Burung Manyar
Hasan Suaedi (Universitas Muhammadiyah Jember) ~ 379
37. Konstruksi Wacana Barat tentang Timur dalam Cerpen "Pohon Jejawi" Karya Budi Darma: Analisis Postkolonial
I Made Astika (Universitas Pendidikan Ganesha) ~ 390
38. Pelestarian Budaya Manggarai dalam Novel *Enu Molas di Lembah Lingko*
Imelda Oliva Wissang (Universitas Flores) ~ 401

39. Bahasa sebagai Representasi Kekuasaan Gender: Telaah Atas Novel Maya Karya Ayu Utami dan Nayla Karya Djenar Maesa Ayu
Iswadi Bahardur (STKIP PGRI Sumatera Barat) ~ 410
40. Nilai-nilai Moral dalam Drama "Dor" Karya Putu Wijaya Suatu Kajian Struktural Genetik
Jansje Syulty Timporok (SMA Negeri 6 Manado) ~ 422
41. Ekologi Politik Naskah-Naskah Drama Tahun 1970-an Karya Akhudiat
Kaswadi (Universitas Wijaya Kusuma Surabaya) ~ 432
42. Pendidikan Karakter dalam Pribahasa Masyarakat Sasak di Pulau Lombok
Khairul Paridi, Rohana Hariana Intiana, dan Nyoman Sudika (Universitas Mataram) ~ **443**
43. Nilai-Nilai Moral dalam Dongeng Masyarakat Jaton di Minahasa "Se Telu Mekaloan Wo Si Sumeselem"
Kinayati Djojuroto dan Ruth C. Paath (Universitas Manado) ~ 452
44. Sikap Hidup Orang Madura dalam Pantun
M. Tauhed Supratman dan Riska Mabruha (Universitas Madura Pamekasan) ~ 470
45. Perbandingan Episode dan Latar Tiga Versi Mitos *Ine Pare*
Maria Marietta Bali Larasati (Universitas Flores) ~ 479
46. Pendekatan Berorientasi Pembaca (Resepsi Sastra)
Muh. Safar (STKIP Muhammadiyah Bone) ~ 490
47. Mitos Masyarakat Bugis "Sawerigading": Kajian Struktural Levi-Strauss
Nensilanti (Universitas Negeri Makassar) ~ 501
48. Mantra Tipong Tawar dalam Upacara Pertanian Suku Dayak Paser Kalimantan Timur (Kajian Etnopuitika)
Rika Istianingrum (Universitas Balikpapan) ~ 512
49. Analisis Konteks Situasi dan Budaya pada Teks Fiksi Kajian LFS
Rosmawaty Harahap (Universitas Negeri Medan) ~ 522
50. Representasi Norma Moral dalam Novel *Persiden* Karya Wisran Hadi
Sugiarti (Universitas Muhammadiyah Malang) ~ 532
51. Pengembangan Potensi Kreatif dan Kewirausahaan Melalui Bahasa dan Seni
Suroso (Univesitas Negeri Yogyakarta) ~ 543
52. Kesepadanan Terjemahan Istilah-Istilah Budaya Khusus dalam Teks Pariwisata *Sepotong Ubud di Yogyakarta dan Mengantar Pulang Sang Pelingsir*
Zainal Arifin, Agus Budi Wahyudi, Ervan Nugroho dan Dwi Achmad Fauzan (Universitas Muhammadiyah Surakarta) ~ **549**
53. Pandangan Dunia Andrea Hirata dalam Novel *Laskar Pelangi* Analisis Strukturalisme Genetik Lucien Goldmann
Zilfa Ahmad Bagtayan (Universitas Negeri Gorontalo) ~ 561

PENGAJARAN BAHASA DAN SASTRA

54. Penggunaan Film Dokumenter dalam Pembelajaran Menulis Karangan pada Mata Kuliah Penulisan Ilmiah
Abd. Rahim Ruspa dan Nirwana (Universitas Cokroaminoto Palopo) ~ 571
55. Keterampilan Berbicara melalui Metode Partisipatorik
Achmad Tolla, Usman, Enung Mariah (Universitas Negeri Makassar) ~ 581
56. Efektivitas Buku Ajar MKU Bahasa Indonesia Berbasis Karakter dengan Mengoptimalkan Kemampuan Menulis Ilmiah bagi Mahasiswa Terhadap Kemampuan Menulis Ilmiah dan Pengembangan Karakter Mahasiswa
Agus Budi Santoso, Dwi Rohman Soleh, dan Eni Winarsih (IKIP PGRI Madiun) ~ 595
57. Perbandingan Interferensi Bahasa Sunda terhadap Bahasa Indonesia oleh Siswa Kelas V SD Negeri 2 Sagarahiang dan Siswa Kelas V SD Negeri 2 Kuningan dalam Membuat Karangan Ditinjau dari Bidang Morfologis dan Sintaksis
Asep Jejen Jaelani, Nidayanti (Universitas Kuningan) ~ 604
58. Pembelajaran Satra Lisan dengan Nilai Kearifan Lokalnya Sebagai Upaya Penguat Jati Diri Bangsa
Dindin Muhamad Zaenal Muhy (Unpas Bandung) ~ 613
59. Implementasi Pembelajaran Drama Berbasis Kesenian Lokal untuk Mahasiswa LPTK
Dwi Rohman Soleh (PGRI Madiun) ~ 619
60. Peningkatan Kemampuan Menganalisis Tekstual dan Kontekstual dengan Pendekatan Kontekstual Berbasis Produk pada Mata Kuliah Analisis Wacana
Eni Winarsih (IKIP PGRI Madiun) ~ 628
61. Pengembangan Model Eries dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kritis Mahasiswa Berbasis *Lesson Study (Research & Development* pada Perkuliahan Pengembangan Keterampilan Membaca di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan)
Eri Sarimanah (Universitas Pakuan) ~ 637
62. Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Harapan dan Tantangan
Fatmah AR. Umar (Universitas Negeri Gorontalo) ~ 647
63. Nilai Moral Cerita Pendek dalam Surat Kabar Republika Kaitannya Sebagai Materi Ajar di Sekolah Menengah Atas
Hajrah dan Abdul Azis (UNM Makassar) ~ 659
64. *Role-Play Exercises* Mahasiswa Sebagai Dosen: Strategi Mewujudkan Pembelajaran Aktif, Peningkatan Kualitas dan Capaian Kompetensi Keterampilan Berbahasa Mahasiswa
Hari Wahyono (Untidar) ~ 677

65. Kelayakan Bahan Ajar Membaca Berbasis Berpikir Kreatif dan Pendidikan Karakter bagi Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Haryadi (Universitas Negeri Semarang) ~ 687
66. Humanisme Among dalam Pembelajaran Sastra Indonesia (Konsentrisitas Kedirian Pebelajar Indonesia di Era Global)
Heri Suwignyo (Universitas Negeri Malang) ~ 703
67. Metode Pembelajaran Apresiasi Sastra dengan Menggunakan Teknik Induksi
Herni Fitriani (STKIP Nurul Huda OKU Timur) ~ 708
68. Implementasi Materi Ajar Teks Eksposisi Bermuatan Multikultural dalam Mereduksi Konflik Sosial pada Generasi Muda
Ida Zulaeha (Universitas Negeri Semarang) ~ 717
69. Nilai Didaktis Cerita Fabel Buku Teks Bahasa Indonesia SMP/MTs Kurikulum 2013 dan Aplikasinya dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik
Juanda (Universitas Negeri Makassar) ~ 731
70. Model Perangkat Pembelajaran Membaca dan Menulis Berdasarkan Pendekatan Proses bagi Siswa SMP
Kastam Syamsi dan Esti Swatikasari (Universitas Negeri Yogyakarta) ~ 748
71. Pelindungan Bahasa Daerah di Sulawesi Selatan dengan Kurikulum Berbasis Peraturan Daerah
Kembong Daeng (Universitas Negeri Makassar) ~ 761
72. Analisis Nilai Pendidikan Karakter pada Novel Ayah Karya Andrea Hirata
Khaerunnisa dan Wika Soviana Devi (Universitas Muhammadiyah Jakarta) ~ 771
73. Penggunaan Metode *the Core Conflictual Relationship Theme* (CCRT) dan *Cognitive-Emotion Regulation Questionnaire* (CERQ) dengan Media Menulis Ekspresif untuk Mengungkapkan Sikap Asertif pada Mahasiswa Universitas Jambi
Kuntarto E. (Universitas Jambi) ~ 781
74. Pengajaran Apresiasi Sastra melalui Jaringan (*online*)
Lis Setiawati (Universitas Negeri Gorontalo) ~ 793
75. Membenahi Paradigma PBSI
Maria L.A.Sumaryati (Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin) ~ 802
76. Pembelajaran Kompetensi Wacana Bahasa Indonesia berdasarkan Metode Investigasi Kelompok
Mayong Maman (Universitas Negeri Makassar) ~ 810
77. Bahan Ajar Bahasa Indonesia yang Berbasis Kearifan Budaya Lokal untuk Meningkatkan Pemerolehan Sintaksis Peserta Didik SD Kelas Rendah
Mimi Mulyani (Universitas Negeri Semarang) ~ 820

78. BIPA di Maroko
Muhammad Bachtiar Syamsuddin (Universitas Negeri Makassar) ~ 828
79. Aktivitas Mahasiswa Menyusun Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di SMP
Muhammad Bakri (Universitas Bosowa Makassar) ~ 835
80. Representasi *Accelerated Learning* dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi
Muhammad Saleh dan Sumarni (Universitas Negeri Makassar) ~ 842
81. Profil Capaian Pelatihan Kurikulum 2013; Kasus di Sekolah Menengah Pertama 26 Makassar
Ramly, Salam, dan Nur Fatna Kawa (Universitas Negeri Makassar) ~ 851
82. Kebermanfaatan Majalah Dinding dalam Meningkatkan Minat Membaca dan Menulis bagi Siswa SLTA
Ratu Badriyah dan Nunung Supratmi (Universitas Negeri Yogyakarta) ~ 859
83. *Laptop Si Unyil* Sebagai Alternatif Media Pembelajaran Teks Prosedur Kompleks
Roni Sulistiyono ~ 867
84. Implementasi Lesson Study Sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA di Kabupaten Gorontalo
Sayama Malabar (Universitas Negeri Gorontalo) ~ 872
85. Pembelajaran Sastra Berbasis Kearifan Lokal di Sulawesi Tengah
Sitti Harisah (Universitas Tadulako Palu) ~ 881
86. Pemanfaatan Skemata dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman
St. Nurbaya (Universitas Negeri Yogyakarta) ~ 889
87. Pengaruh Pendekatan Kontekstual terhadap Pencapaian dan Motivasi Pelajar
Sri Indrawati dan Adenan Ayob (Universitas Sriwijaya Palembang) ~ 896
88. Pembelajaran Bahasa Berbasis Teks sebagai Pembentukan Karakter
Sri Utami (Universitas Sriwijajaya) ~ 905
89. Pembelajaran Mata Kuliah Proses Menulis bagi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Sugit Zulianto (Universitas Tadulako Palu) ~ 915
90. Peningkatan Kualitas Pembelajaran Menulis Akademik Melalui Penanaman Berpikir Kritis
Suhartono (Universitas Bengkulu) ~ 925
91. Sikap Peserta Didik terhadap Pembudayaan Literasi Melalui *Sustained Silent Reading*
Sujinah (Universitas Muhammadiyah Surabaya) ~ 935
92. Penerapan Model *Discovery Learning* dalam Menulis Teks Anekdote
Sulastriningsih Djumingin (Universitas Negeri Makassar) ~ 954

93. Pemanfaatan Sastra Lisan Gorontalo Sebagai Materi Otentik dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara
Supriyadi (Universitas Negeri Gorontalo) ~ 963
94. Survei Terhadap Kemampuan Membaca Cepat Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNP dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks di Sekolah Menengah
Syahrul R. (Universitas Negeri Padang) ~ 974
95. Pengembangan Model Pembelajaran Menulis Cerpen Berbasis *Siri Na Pacce* (Penelitian Pengembangan Model di SMA)
Tarman A. Arif (Universitas Muhammadiyah Makassar) ~ 983
96. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia
Thelma I.M.Wengkang (Universitas Negeri Manado) ~ 994
97. Model Pembelajaran Membaca Apresiatif dalam Wujud Proses Estetis-Reseptif Kritis-Kreatif
Titin Setiartin (Universitas Siliwangi) ~ 1009
98. Representasi Transendensi dalam Novel *Sepatu Dahlan* Karya Khrisna Pabichara: Implementasi Sastra dalam Pengembangan Karakter
U'um Qomariyah (Universitas Negeri Semarang) ~ 1019
99. Model Pembelajaran *Neurolinguistic Programming* (NLP) untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Berkebutuhan Khusus
Wikanengsih (STKIP Siliwangi Bandung) ~ 1030
100. Pengembangan Kompetensi Bersastra Melalui Mata Kuliah Menulis Sastra
Wiyatmi, Nurhadi, Kusmarwanti, dan Dwi Budiyanto (Universitas Negeri Yogyakarta) ~ 1038
101. Urgensi Berpikir Kritis Model Logika Toulmin Merespons Tuntutan Keterampilan Berpikir Abad XXI
Yuliana Setyaningsih, Kunjana Rahardi dan Concilianus Laos Mbato (Universitas Sanata Dharma) ~ 1048
102. Materi Pembelajaran Menulis Kreatif Puisi Berbasis Kearifan Lokal untuk Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kalimantan Barat
Yuyun Safitri (IKIP PGRI Pontianak) ~ 1057

TAMBAHAN EDISI DARING

103. Penilaian Autentik Kemampuan Menulis Ilmiah: Studi Eksplorasi pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia di Surakarta
Abdul Azib, Sarwiji Suwandi, dan Budhi Setiawan (Universitas Sebelas Maret) ~ 1071

104. Kompetensi Pedagogik Guru Bahasa Indonesia: Studi terhadap Guru yang Bersertifikasi di Kota Kendari
Aris Badara (Universitas Halu Oleo) ~ 1080
105. Pengaruh Penggunaan Bahasa Inggris Terhadap Makna Asosiatif pada Nama Badan Usaha di Kota Semarang
Evi Chamalah (Universitas Islam Sultan Agung) ~ 1091
106. Problematika Pembelajaran Sastra dan Upaya Pemecahannya
Maman Suryaman (Universitas Negeri Yogyakarta) ~ **1100**
107. Sesat Nalar dalam Bahasa Guru pada Konteks Pembelajaran DI SMP
Ribut Wahyu Eriyanti (Universitas Muhammadiyah Malang) ~ **1106**
108. Tema Tuja'i Pernikahan Tradisi Gorontalo
Sance A.Lamusu (Universitas Negeri Gorontalo) ~ 1117
109. Sastra Populer sebagai Entitas Penting dalam Pemasarakatan Sastra
Suarni Syam Saguni (Universitas Negeri Makassar) ~ 1124
110. Pengajaran Bela Negara Melalui Apresiasi Puisi
Syafrial (Universitas Riau) ~ 1132
111. Strategi Pembelajaran Menulis Berbasis Kecerdasan Linguistik
Syamsudduha (Universitas Negeri Makassar) ~ 1142

IMPLEMENTASI *LESSON STUDY* SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KOMPETENSI SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SMA DI KABUPATEN GORONTALO

SAYAMA MALABAR

*Dosen Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Sastra dan Budaya Universitas Negeri Gorontalo*

ABSTRAK

Kualitas pendidikan selama ini belum mampu memberikan solusi terhadap permasalahan pembelajaran Bahasa Indonesia SMA di Kabupaten Gorontalo. Hasil pemetaan kompetensi siswa secara menyeluruh terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan hasil UN dalam tiga tahun terakhir (2012/2013, 2013/2014, 2014/2015) menunjukkan rata-rata nilai yang berfluktuasi. Salah satu faktor penyebabnya, yaitu guru. Kemampuan guru merancang perangkat, melaksanakan, dan menilai hasil pembelajaran belum maksimal. Oleh sebab itu, makalah ini bertujuan untuk memaparkan hasil penelitian penulis tentang implementasi *lesson study* sebagai upaya peningkatan kompetensi siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia SMA di Kabupaten Gorontalo. Implementasi Lesson Study berbasis MGMP dipilih karena berperan dalam meningkatkan profesionalitas guru dan kualitas pembelajaran. Kegiatan Lesson Study diimplementasikan melalui tiga tahap, yaitu *Plan, DO, See*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi *Lesson study* (Studi Pembelajaran) benar-benar mampu menumbuhkan kesadaran seorang guru mata pelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan kompetensinya, baik pedagogis, profesional, sosial, dan kepribadian. Melalui implementasi *Lesson study*, sikap merasa paling hebat dari seorang guru berubah menjadi rendah hati, menghargai orang lain, dan memunculkan rasa kebersamaan. Sikap yang tak acuh kepada siswa dan kurang mempedulikan pembelajaran siswa, berubah menjadi tanggung jawab dan penuh kasih sayang dalam membantu kegiatan belajar siswa. Sikap yang merasa cukup dengan bekal yang sudah dimiliki dalam mengajar dan tidak perlu membuat persiapan dalam pembelajaran, berubah menjadi haus prestasi dalam mengajar; perlu menambah bekal ilmu, metodologi riset, pedagogis secara terus-menerus dalam mengajar; Dengan cara ini, seorang guru lebih mudah mengetahui kelemahannya, merasa membutuhkan orang lain, perlu menyayangi siswanya, perlu terus belajar, dan perlu berprestasi. Akibatnya kompetensi siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia SMA di Kabupaten Gorontalo meningkat.

Kata Kunci: Implementasi, Lesson Study, Peningkatan, Kompetensi Siswa, Bahasa Indonesia

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia yang dibutuhkan di masa yang akan datang yaitu pembelajaran yang berbasis kompetensi. Pembelajaran berbasis kompetensi ditujukan untuk menciptakan tamatan yang kompeten dan cerdas dalam membangun identitas budaya dan bangsanya. Pembelajaran ini dapat memberikan dasar-dasar pengetahuan, keterampilan, pengalaman belajar yang membangun integritas sosial, serta membudayakan dan mewujudkan karakter nasional. Dengan pembelajaran yang demikian diharapkan dapat memudahkan siswa belajar mengetahui, belajar melakukan, belajar menjadi diri sendiri, dan belajar hidup dalam kebersamaan.

Namun kenyataannya, harapan tersebut tidak sesuai dengan kenyataan. Hal ini dibuktikan oleh hasil analisis UN SMA mata pelajaran Bahasa Indonesia di Kabupaten Gorontalo pada tahun 2012/2013 sampai dengan tahun 2014/2015 untuk kelompok IPA dan IPS menunjukkan rata-rata memperoleh nilai yang berfluktuasi

Makalah ini memaparkan sebagian kecil dari hasil penelitian penulis tentang pemetaan kompetensi siswa berdasarkan hasil UN mata pelajaran Bahasa Indonesia SMA di Kabupaten Gorontalo dan model alternatif pemecahannya. Melalui hasil penelitian, terungkap bahwa rata-rata skor hasil UN mata pelajaran Bahasa Indonesia SMA dalam tiga tahun terakhir (2012/2013, 2013/2014, 2014/2015) rendah. Kenyataan ini mengindikasikan bahwa upaya peningkatan mutu pendidikan yang dilakukan selama ini belum mampu memberikan solusi terhadap permasalahan pembelajaran Bahasa Indonesia SMA di Kabupaten Gorontalo.

Berdasarkan data tersebut, ditemukan salah satu faktor penyebab rendahnya persentase daya serap kemampuan siswa, yaitu guru. Kompetensi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia belum sesuai rumpun/bidang ilmu yang berdampak pada penguasaan konsep yang rendah, kemampuan guru merancang perangkat pembelajaran belum maksimal, buku pelajaran yang digunakan guru kurang memadai, pemanfaatan media dan sumber belajar yang minim, pembelajaran lebih cenderung berpusat pada guru.

Bertolak dari kondisi tersebut, maka dipilih model alternatif pemecahannya yaitu melalui implementasi *lesson study* sebagai upaya peningkatan kompetensi siswa yang diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran Bahasa Indonesia SMA di Kabupaten Gorontalo.

2. HAKIKAT LESSON STUDY

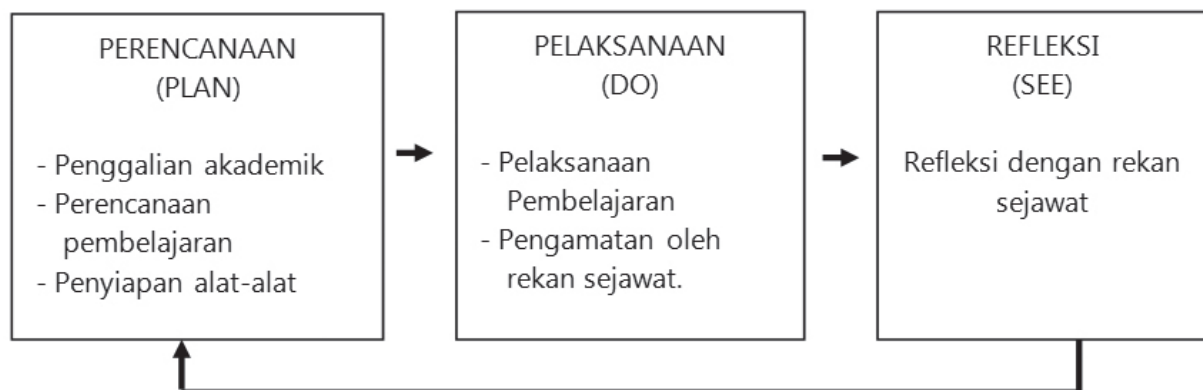
Lesson study (disingkat LS) adalah suatu proses sistematis yang digunakan oleh guru-guru Jepang untuk menguji keefektifan pengajarannya dalam rangka meningkat hasil pembelajaran (Garfield, 2006). Proses sistematis yang dimaksud adalah kerja guru-guru secara kolaboratif untuk mengembangkan rencana dan

perangkat pembelajaran, melakukan observasi, refleksi dan revisi rencana pembelajaran secara bersiklus dan terus menerus. Menurut Lewis (2002, 2006) *Lesson study* adalah suatu metode pengembangan profesional guru. Ide yang terkandung di dalam *LS* sebenarnya singkat dan sederhana, yakni jika seorang guru ingin meningkatkan pembelajaran, salah satu cara yang paling jelas adalah melakukan kolaborasi dengan guru lain untuk merancang, mengamati dan melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang dilakukan.

Secara lebih operasional *LS* adalah kegiatan pengkajian pembelajaran yang dilakukan oleh sekelompok guru untuk guna mengetahui efektivitas dari suatu pembelajaran. Kegiatan seperti dilakukan secara terus untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan peningkatan kompetensi guru, Dengan guru akan menjadi lebih profesional di dalam menjalankan tugasnya. Di Indonesia, *LS* juga dapat diartikan sebagai suatu model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan prinsip kolegialitas *g* untuk membangun komunitas belajar dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru serta meningkatkan kualitas pembelajaran.

3. TAHAPAN *LESSON STUDY*

Saito (2005) mengenalkan ada tiga tahap utama *Lesson Study*, yakni: (1) Perencanaan (*Plan*), (2) Pelaksanaan (*Do*), dan Refleksi (*See*). Ketiga tahapan tersebut dilakukan secara berulang dan terus-menerus (siklus). Hal ini dapat dilihat pada Gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Daur Lesson Study yang Terorientasi pada Praktik

Gambar 1 tersebut di atas dapat menunjukkan bahwa tahap perencanaan (*Plan*) bertujuan untuk menghasilkan rancangan pembelajaran yang mampu membelajarkan peserta didik secara efektif serta membangkitkan partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran. Tahap pelaksanaan (*Do*) bertujuan untuk menerapkan rancangan pembelajaran yang telah dirumuskan pada tahap sebelumnya. Salah satu anggota (guru/dosen) bertindak sebagai "model" sedangkan yang lain bertindak sebagai pengamat. Pengamat lainnya (selain anggota kelompok rencana) juga dapat

bertindak sebagai pengamat. Fokus pengamatan diarahkan pada aktivitas belajar peserta didik dengan berpedoman pada prosedur dan instrumen pengamatan yang telah disepakati pada tahap perencanaan, bukan untuk mengevaluasi penampilan guru (dosen) yang sedang bertugas mengajar. Selama pembelajaran berlangsung, pengamat tidak boleh mengganggu atau *intervensi* kegiatan pembelajaran. Pengamat juga dapat melakukan perekaman kegiatan pembelajaran melalui *video camera* atau foto digital untuk keperluan dokumentasi dan atau bahan diskusi pada tahap berikutnya, atau bahkan untuk kegiatan penelitian. Kehadiran pengamat di dalam ruang kelas di samping mengumpulkan informasi juga dimaksudkan untuk belajar dari pembelajaran yang sedang berlangsung.

Tahap refleksi (*See*) bertujuan untuk menemukan kelebihan dan kekurangan pelaksanaan pembelajaran. Guru atau dosen yang telah bertugas sebagai pengajar mengawali diskusi dengan menyampaikan kesan-kesan dalam melaksanakan pembelajaran. Kesempatan berikutnya diberikan kepada anggota kelompok perencana yang dalam tahap *do* bertindak sebagai pengamat. Selanjutnya pengamat dari luar diminta menyampaikan komentar dan *lesson learned* dari pembelajaran terutama berkenaan dengan aktivitas peserta didik. Kritik dan saran disampaikan secara bijak tanpa merendahkan atau menyakiti guru demi perbaikan. Sebaliknya, pihak yang dikritik harus dapat menerima masukan dari pengamat untuk perbaikan pembelajaran berikutnya. Berdasarkan masukan dari diskusi ini dapat dirancang kembali pembelajaran berikutnya yang lebih baik.

4. IMPLEMENTASI LESSON STUDI SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KOMPETENSI SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SMA DI KABUPATEN GORONTALO

Kegiatan *Lesson Study* mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Tibawa Kabupaten Gorontalo diimplementasikan melalui tiga tahap yaitu tahap **Plan, Do,** dan **See**.

4.1 Tahap PLAN (Perencanaan)

Kegiatan **Plan** diawali dengan penyusunan RPP oleh guru-guru mata pelajaran bahasa Indonesia sebagai peserta yang diselenggarakan melalui wadah MGMP di bawah koordinasi pemandu (dosen). Tahap-tahap penyusunan RPP antara lain: (a) memilih dan menganalisis topik pembelajaran yang sulit bagi siswa; (b) menganalisis isi kurikulum atau silabus untuk mengkaji SK dan KDnya; (c) menetapkan indikator dan tujuan pembelajaran untuk KD yang dipilih; (d) menetapkan metode dan strategi pembelajarannya; (e) menyusun skenario pembelajaran; (f) menulis RPP sesuai format yang ditetapkan atau disepakati; (g) menyusun perangkat-perangkat pendukung antara lain berupa: LKS, instrumen penilaian, bahan ajar, dan media pembelajaran.

Hasil analisis menetapkan KD yang dipilih, yaitu "Menganalisis Unsur-Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik Novel Indonesia/Terjemahan dan Hikayat", dengan tujuan pembelajaran: setelah mengikuti pembelajaran dengan metode Jigsaw, siswa mampu: (1) menganalisis unsur intrinsik novel Indonesia dan hikayat; (2) menganalisis unsur ekstrinsik novel Indonesia dan hikayat; dan (3) membandingkan unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia dan hikayat.

Setiap peserta memberikan masukan terhadap setiap komponen RPP, sehingga terwujudlah perangkat pembelajaran yang siap digunakan pada tahap **DO** (Pelaksanaan Pembelajaran). Sebelum kegiatan **DO**, peserta bermusyawarah untuk menentukan guru model. Aktivitas ini dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Diskusi Penyusunan RPP dan Penentuan Guru Model

4.2 Tahap DO (Pelaksanaan Pembelajaran)

Kegiatan **DO** diawali pertemuan pemandu dengan para guru pengamat dan guru model untuk memberikan penjelasan dan pengarahan tentang hal-hal yang perlu dilakukan dalam pengamatan proses pembelajaran dan aktivitas siswa di kelas.. Kegiatan ini dapat dilihat pada Gambar 2 di bawah ini.



Gambar 12. Pertemuan sebelum DO

Setelah semua siap baik guru model, pengamat maupun siswa, kegiatan pembelajaran **(DO)** dimulai. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan pemberian salam, berdoa, apersepsi. Kemudian guru model menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam pembelajaran. Aktivitas ini dapat dilihat pada Gambar 3 di bawah ini.



Gambar 3. Guru Model Melaksanakan Pembelajaran

Pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan metode Jigsaw, yaitu siswa dibagi 4 kelompok masing-masing 6 orang dan diberi nomor 1 sampai 6. Setiap anggota kelompok dibagikan materi melalui LKS yang telah dipersiapkan sebelumnya dan mendiskusikannya (kelompok asal). Guru mengelilingi kelompok-kelompok untuk mengarahkan siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami langkah-langkah yang dilakukan pada materi. Untuk menyamakan persepsi, setiap peserta yang memperoleh materi yang sama membentuk kelompok baru dan mendiskusikan materi yang dibahas pada kelompok asal (kelompok ahli), dan selanjutnya kembali lagi ke kelompok asal untuk menyampaikan hasil diskusi yang diperoleh dari kelompok ahli. Setelah itu, guru model mempersilahkan setiap kelompok menampilkan hasil kerjanya dalam bentuk peta konsep. Adapun aktivitas ini dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Aktivitas Para Pengamat

Gambar 4 menunjukkan aktivitas para pengamat memantau aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan difokuskan pada kegiatan belajar siswa menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia dan hikayat, dan membandingkan kedua unsur tersebut dengan metode Jigsaw hingga selesai pelajaran berlangsung. Hasil pengamatan diisi pada lembar observasi yang telah diberikan sebelumnya.

Setelah kegiatan diskusi kelompok siswa berakhir dilanjutkan dengan pemajangan hasil diskusi/analisis di papan tulis. Hal ini dapat dilihat pada Gambar 5 di bawah ini.



Gambar 5. Kegiatan Siswa

Gambar 5 menjelaskan aktivitas perwakilan kelompok siswa memajangkan hasil pekerjaan masing-masing kelompok. Kemudian, guru model memberikan penilaian untuk mengetahui kemampuan mereka. Setelah pelajaran berakhir, para pengamat dan guru model melakukan kegiatan refleksi (**See**).

4.3 Tahap See (Refleksi)

Kegiatan refleksi dipimpin oleh moderator (ketua MGMP). Pada sesi diskusi pertama, yaitu pembukaan dan pemaparan proses dan hasil pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru model. Guru model memaparkan kekurangan dan kelebihan proses dan hasil pembelajaran yang dilaksanakannya. .Aktivitas ini seperti pada Gambar 6 di bawah in



.Gambar 6. Aktivitas Tahap See

Pada sesi diskusi yang kedua adalah pemberian masukan oleh para pengamat. Setelah itu, moderator mempersilahkan guru model untuk menanggapi. Hal-hal yang diperbaiki yaitu: penyediaan media yang memadai, pembatasan waktu, penggunaan LKS, pembagian kelompok yang seimbang antara laki-laki dan perempuan, pembagian kelompok sesuai tugas akademik. Dosen pemandu yang ikut hadir menjadi pengamat juga memberikan pendapat dan arahan pada acara refleksi tersebut. Kegiatan refleksi diakhiri dengan sambutan Kepala Sekolah yang mengemukakan kesan umum.

5. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa implementasi *Lesson study* (Studi Pembelajaran) benar-benar mampu menumbuhkan kesadaran para guru mata pelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan kompetensinya, baik pedagogis, profesional, sosial, dan kepribadian. Melalui implementasi *Lesson study*, para guru menguasai isi kurikulum mata pelajaran Bahasa Indonesia SMA, mampu merumuskan setiap komponen RPP mata pelajaran Bahasa Indonesia SMA, mampu mengimplementasikan *LS* mata pelajaran Bahasa Indonesia SMA. Sikap merasa paling hebat dari seorang guru berubah menjadi rendah hati, menghargai orang lain, dan memunculkan rasa kebersamaan. Sikap yang tak acuh kepada siswa dan kurang mempedulikan pembelajaran siswa, berubah menjadi tanggung jawab dan penuh kasih sayang dalam membantu kegiatan belajar siswa. Sikap yang merasa cukup dengan bekal yang sudah dimiliki dalam mengajar dan tidak perlu membuat persiapan dalam pembelajaran, berubah menjadi haus prestasi dalam mengajar; perlu menambah bekal ilmu, metodologi riset, pedagogis secara terus-menerus dalam mengajar. Dengan cara ini, seorang guru lebih mudah mengetahui kelemahannya, merasa membutuhkan orang lain, perlu menyayangi siswanya, terus belajar, dan berprestasi.

Akibatnya kompetensi siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Tibawa Kabupaten Gorontalo meningkat. Hal ini dapat dibuktikan oleh adanya peningkatan kemampuan siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai berikut:

- a. 80 % siswa mampu menganalisis unsur intrinsik novel Indonesia dan hikayat
- c. 80 % siswa mampu menganalisis unsur ekstrinsik novel Indonesia dan hikayat.
- d. 80 % siswa mampu membandingkan unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia dan hikayat.

.DAFTAR PUSTAKA

- Garfield, J. 2006. *Exploring the Impact of Lesson study on Developing Effective Statistics Curriculum*, (Online), (www.stat.auckland.ac.nz/~iase/publications/11/- Garfield.doc, diakses 19 Juni 2006.
- Lewis, C.C. 2002. *Lesson study: A Handbook of Teacher-Led Instructional Change*. Philadelphia: Research For better School .Inc.
- Lewis, C. Perry, R. Dan Murata, A., 2006. How Should Research Contribute to Instructional Improvement?: The Case of *Lesson study*. *Educational Researcher*, 35(3):3-14.
- Saito, E., 2005. *Changing Lessons, Changing Learning: Case Study of Piloting Activities under IMSTEP*. Prosiding Seminar Nasional MIPA dan Pembelajarannya & Exchange Experience of IMSTEP. Malang, 5-6 September.
- Saito, E., Harun, I., dan Ibrohim. 2005. Penerapan Studi Pembelajaran di Indonesia: Studi Kasus dari IMSTEP. *Jurnal Mimbar Pendidikan*, 3 (24):24-32.